

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian karena dapat menyebabkan beban penyakit dan kematian yang tinggi serta memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian dalam upaya pelayanan dan promosi kesehatan adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi ketika seseorang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang diperoleh secara konsisten pada beberapa kali pengukuran. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderitanya tidak mengalami gejala hingga terjadi komplikasi. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, serta meningkatkan risiko kematian dini (Muhammad et al., 2025).

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan beban penyakit yang tinggi. WHO melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran mencapai 29,2%. Kondisi tersebut juga terlihat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan data periode Januari–Juni 2026, tercatat sebanyak 1.428 pasien hipertensi dengan 4.440 kunjungan. Pasien hipertensi terdiri atas 614 laki-laki dengan rata-rata usia 58 tahun dan 814 perempuan dengan rata-rata usia 59 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan dalam pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sehingga memerlukan perhatian dalam upaya edukasi dan promosi kesehatan.

Hipertensi juga sering ditemukan bersamaan dengan penyakit penyerta atau komorbiditas. Keberadaan penyakit penyerta pada penderita hipertensi dapat memperburuk kondisi kesehatan, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan

risiko terjadinya komplikasi dan kematian. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan hipertensi menjadi lebih kompleks karena tidak hanya berfokus pada pengendalian tekanan darah, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi kesehatan lain yang menyertai. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi perlu didukung dengan edukasi kesehatan yang dapat memberikan pemahaman mengenai pengendalian tekanan darah, penerapan gaya hidup sehat, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta pengelolaan penyakit penyerta secara tepat (Mala Rizqiya, 2023).

Hipertensi dapat dicegah dan dikendalikan melalui penerapan gaya hidup sehat, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta pengelolaan dan pengobatan yang tepat. Upaya tersebut perlu didukung dengan edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan serta pengendalian hipertensi (Indah et al., 2023). Penyampaian informasi kesehatan perlu dilakukan melalui media yang sesuai dengan karakteristik sasaran agar pesan dapat diterima dengan baik. Pada kondisi hipertensi yang disertai penyakit penyerta, media promosi kesehatan juga perlu menyampaikan informasi secara sederhana dan terarah agar sasaran dapat memahami hubungan antara pengendalian hipertensi dengan pengelolaan kondisi kesehatan yang menyertainya.

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong pemanfaatan media digital dan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan. Media digital dapat membantu memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta memungkinkan penyampaian pesan secara lebih cepat, fleksibel, dan interaktif (Sasmita et al., 2025). Pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan edukasi mengenai hipertensi, termasuk informasi mengenai hipertensi dengan penyakit penyerta. Penggunaan media yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran diharapkan dapat membantu penyampaian pesan kesehatan secara lebih mudah dipahami.

Rumah sakit tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga memiliki peran dalam kegiatan promotif dan preventif. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah penyampaian informasi dan edukasi kesehatan melalui berbagai media komunikasi, termasuk media digital dan media sosial. Pemanfaatan

media tersebut dapat membantu rumah sakit dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih luas (Anggie et al., 2023).

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang memanfaatkan media digital dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan penelusuran awal pada media sosial RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hipertensi telah diangkat sebagai salah satu topik edukasi, salah satunya melalui unggahan pada 19 Mei 2026 mengenai informasi seputar hipertensi yang memperoleh 23 *likes* dan 5 *shares*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipertensi telah menjadi salah satu topik yang disampaikan melalui media digital RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui karakteristik penyampaian konten, kesesuaian pesan, serta keterlibatan audiens terhadap informasi hipertensi yang disampaikan.

Selain penelusuran media digital, hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa kasus hipertensi yang disertai penyakit penyerta atau hipertensi komorbid merupakan kondisi yang banyak ditemukan dalam pelayanan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penyampaian informasi kesehatan yang tidak hanya membahas hipertensi secara umum, tetapi juga mempertimbangkan kondisi hipertensi yang disertai penyakit penyerta. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan fokus pengembangan media promosi kesehatan tentang hipertensi pada kegiatan ini.

Sebagai bahan pembandingan, dilakukan penelusuran terhadap konten edukasi hipertensi pada tiga rumah sakit lain yang memiliki karakteristik rumah sakit tipe B. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam cara edukasi, materi, tujuan komunikasi, sasaran, media yang digunakan, frekuensi publikasi, bentuk penyajian, serta keterlibatan audiens. Penelusuran awal menunjukkan adanya variasi dalam bentuk konten dan respons audiens. RS Panti Rapih, misalnya, mengunggah konten hipertensi dalam bentuk poster pada Mei 2026, sedangkan RS Bethesda Yogyakarta menggunakan format Reels dengan jumlah penayangan lebih dari 2.000 *views* pada beberapa konten hipertensi. Perbandingan tersebut dapat

memberikan gambaran mengenai alternatif bentuk dan penyajian konten yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan media promosi kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap konten promosi kesehatan tentang hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengetahui karakteristik media, materi, desain, tujuan, sasaran, serta keterlibatan audiens terhadap informasi yang telah dipublikasikan. Analisis konten dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik dan penyajian konten berdasarkan kategori *Evergreen*, *Soft Selling*, *Hard Selling*, *Soft News*, *Hard News*, dan *Entertain*. Selain itu, dilakukan *benchmarking* dengan tiga rumah sakit tipe B untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta variasi media dan materi yang digunakan dalam penyampaian informasi hipertensi. Hasil analisis konten RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, perbandingan dengan tiga rumah sakit tipe B, serta temuan wawancara mengenai banyaknya kasus hipertensi dengan penyakit penyerta selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan media promosi kesehatan. Pengembangan media diarahkan pada penyampaian informasi mengenai hipertensi dengan penyakit penyerta yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran melalui media promosi kesehatan yang beragam, yaitu poster, leaflet, *carousel*, dan audio visual.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis dan mengembangkan media promosi kesehatan tentang hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai upaya meningkatkan penyampaian informasi kesehatan yang edukatif, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi media promosi kesehatan tentang hipertensi yang telah digunakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Menganalisis bentuk, isi pesan, media, dan penyampaian informasi hipertensi yang digunakan.
3. Melakukan *benchmarking* terhadap media promosi kesehatan tentang hipertensi dari rumah sakit lain sebagai bahan pengembangan media.
4. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media promosi kesehatan tentang hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Mengembangkan media promosi kesehatan tentang hipertensi yang sesuai dengan karakteristik sasaran dan media komunikasi rumah sakit.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

Magang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu Promosi Kesehatan, khususnya mengenai analisis dan pengembangan media promosi kesehatan tentang hipertensi dengan penyakit penyerta. Selain itu, kegiatan magang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan observasi, mengidentifikasi kebutuhan media, menganalisis karakteristik konten promosi kesehatan, melakukan *benchmarking* media dari rumah sakit lain, serta mengembangkan media promosi kesehatan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

2. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil magang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengembangkan media promosi kesehatan tentang hipertensi dengan penyakit penyerta. Selain itu, hasil analisis dan pengembangan media diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi kesehatan melalui media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Magang ini diharapkan dapat menjadi media penerapan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan serta memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, hasil laporan magang diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa pada kegiatan magang berikutnya, khususnya dalam bidang analisis dan pengembangan media promosi kesehatan di rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 20, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus hingga 12 September 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta meliputi:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap media promosi kesehatan yang tersedia di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya media yang berkaitan dengan hipertensi. Observasi mencakup jenis media, bentuk penyajian, isi pesan, desain, sasaran, serta media komunikasi yang digunakan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak terkait di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media promosi kesehatan, karakteristik sasaran, media yang telah digunakan, serta kendala dalam penyampaian informasi mengenai hipertensi.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumentasi berupa foto, arsip, maupun data pendukung mengenai media promosi kesehatan yang digunakan di rumah sakit sebagai bahan analisis.
4. *Benchmarking*, yaitu melakukan perbandingan media promosi kesehatan tentang hipertensi yang digunakan oleh beberapa rumah sakit lain dengan

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Perbandingan dapat meliputi jenis media, isi materi, bentuk penyampaian, desain, frekuensi publikasi, sasaran, serta penggunaan media digital, khususnya Instagram.

5. Analisis Media, yaitu menganalisis hasil observasi dan *benchmarking* untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta peluang pengembangan media promosi kesehatan tentang hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Pengembangan Media, yaitu dilakukan pengembangan media promosi kesehatan tentang hipertensi yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit dan karakteristik sasaran.